**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah SMPN 3 Marawola, Kabupaten Sigi berada di Desa Porame, dimana muridnya berjumlah 288 murid. Pada umumnya muridnya sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (siswa). Dan sebagian besar siswa siswa yang bersekolah di SMPN 3 Marawola, Kabupaten Sigi berdomisili di Desa Balane, Desa Baliase, DesaPadende, Desa Poramedan Dewa Uwemanje.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi: Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan.

1. Umur

Umur dalam penelitian ini adalah usia siswa - siswi pada saat penelitian berlangsung, dikategorikan menjadi 1 kategori , yakni : 12-16 tahun (umur remaja awal). (Depkes, 2009).

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur di SMPN 3 Marawola, Kabupaten Sigi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NNo. | Umur | Jumlah | Persentase (%) |
| 11. | Remaja Awal  (12-16 tahun) | 39 | 100,0 |
| Total | | 39 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur siswa dan siswi yang menjadi responden, mayoritas dengan umur remaja awal (100,0%).

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada penelitian ini adalah murid laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NNo. | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
| 11. | Laki-Laki | 6 | 15,4 |
| 22. | Perempuan | 33 | 84,6 |
| Total | | 39 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa murid yang menjadi responden lebih banyak Perempuan (84,6 %).

1. Kelas

Kelas responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi: Kelas VII, KELAS VIII, dan Kelas IX.

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan kelas di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NNo. | Kelas | Jumlah | Persentase (%) |
| 11. | VII | 16 | 41,1 |
| 22. | VIII | 11 | 28,2 |
| 33. | IX | 12 | 30,8 |
| Total | | 39 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Kelas yang menjadi responden sebagian besar adalah Kelas VII (41,1%).

1. Domisili / Alamat

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan domisili / alamat di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NNo. | Nama Desa | Jumlah | Persentase (%) |
| 11. | Desa Balane | 12 | 30,8 |
| 22. | Desa Boya Baliase | 1 | 2,6 |
| 33. | Desa Padende | 4 | 10,3 |
| 44. | Desa Porame | 19 | 48,7 |
| 55. | Desa Uwemanje | 3 | 7,7 |
| Total | | 39 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4.4 Dalam penelitian ini responden terbanyak yakni berdomisili pada Desa Porame (48,7 %).

1. Analisa Univariat

Pada penelitian ini, hasil univariat melalui tabel distribusi frekuensi akan memberikan gambaran tentang pengetahuan dan sikap siswa siswitentang Jajanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi.

1. Pengetahuan

Pada hasil penelitian ini, pengetahuan masyarakat secara umum dikategorikan menjadi tiga yaitu: baik, total skor responden 76%-100%, cukup, total skor responden 56%-75% dan kurang baik, total skor responden <56%.

Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang bahan tambahan makanan di SMPN 3 Kabupaten Sigi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NNo. | Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
| 11. | Kurang Baik | 0 | 0 |
| 22. | Cukup | 2 | 5,1 |
| 33. | Baik | 37 | 94,9 |
| Total | | 39 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa siswi yang menjadi responden tentangJajanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi, lebih banyak baik (94,9%), cukup (5,1%) dan kurang baik (0%).

1. Sikap

Pada hasil penelitian ini, sikap siswa siswi umum dikategorikan menjadi tiga yaitu: baik, total skor responden 76%-100%, cukup, total skor responden 56%-75% dan kurang baik, total skor responden <56%.

Tabel 4.6 Distribusi responden berdasarkan sikap tentang Bahan Makanan Tambahan di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NNo. | Sikap | Jumlah | Persentase (%) |
| 11. | Kurang Baik | 37 | 94,9 |
| 22. | Cukup | 2 | 5,1 |
| 33. | Baik | 0 | 0 |
| Total | | 39 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4.6 menunjukan bahwa sikap masyarakat yang menjadi responden tentang Jajanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan di SMPN 3 Marawola, baik (0%), cukup (5,1%) dan kurang baik hanya (94,6%).

1. **Pembahasan**

Hasil penelitian ini akan dibahas berdasarkan variabel penelitian yakni, pengetahuan dan sikap siswa siswi di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi tentang Jajanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Hasil analisis univariat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa siswi yang menjadi responden tentang Jajanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi, lebih banyak pengetahuan baik yaitu 37 orang atau sebanyak (94,9%), cukup 2 orang atau sebanyak (5,1%) dan yang bepengetahuan kurang baik (0%).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang didapatkan pengetahuan siswa siswi SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi tentang Jajanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan baik yaitu 94,9 % hal itu dikarenakan guru ataupun pendidik / pengajar maupun lingkungannya yang mana dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga siswa siswi SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi lebih meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang makanan yang mengandung zat pengawet dan pewarna berbahaya sehingga siswa dapat mengurangi dan menghindari makanan yang mengandung zat pengawet dan pewarna berbahaya. Ditambah lagi pengetahuan yang siswa siswi yang mereka dapatkan dari beberapa promosi kesehatan seperti germas (Gerakan Indonesia Sehat) akan bahaya dari mengkonsumsi jajanan yang mengandung bahan pengawet makanan sangat buruk bagi kesehatan.

Selanjutnya asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya cukup dimana dalam penelitian ini didapatkan 5,1% siswa siswi yang berpengetahuan cukup . Responden yang memiliki pengetahuan cukup adalah mereka yang kurang perhatian untuk mau memahami ataupun mengetahui pentingnya dampak buruk dari jajanan yang mengandung bahan pengawet pada makanan bagi tubuh manusia selain itu kurangnya pengaruh baik untuk belajar mengetahui hidup sehat serta kurangnya belajar dan memahami dampak buruk dari lingkungan sekitar yang sudah terjadi terhadap hidup tidak sehat yang salah satunya mengkonsumsi makanan yang mengandung bahan pengawet . Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ariekunto, mengatakan bahwa Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*belief*), takhayul (*superstition*) dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*).Pengetahuan juga merupakan hasil mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang-orang melakukan kontak dan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).(Arikuento, 2006).

Hasil Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Yuni Susiawati dan Qusyairi (2007) mengenai pengetahuan siswa tentang makanan yang mengandung zat pengawet dan pewarna berbahaya di Smp Islam Kota Malang, jenis penelitian yang digunakan ialah Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa – peristiwa urgen yang sedang terjadi pada masa kini. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP islam kelurahan polehan kota malang. Sebanyak 200 orang. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simple ramdom sampling. Sampel pada penelitian ini terkumpul lalu ditabulasikan melalui tabel frequensi distribusi sesuai dengan variabel yang diteliti, kemudian dipersentase (%). Data selajutnya dikategorikan mulai sangat baik sampai sangat kurang, serta ditetapkan dari standar cukup baik sampai sangat baik tergolong mempunyai tigkat pengetahuan positif, sedangkan dari mulai kurang baik sampai sangat kurang tergolong berbahaya di SMP islam kota malang paling banyak ialah berpengetahuan sangat baik yaitu (64%). Pengetahuan siswa SMP tentang ciri-ciri makanan yang mengandung zat pengawet dan pewarna berbahaya di SMP islam kota malang paling banyak ialah berpengetahuan sangat baik yaitu (73%). Pengetahuan siswa smp tentang bahaya akibat mengkonsumsi makanan yang mengandung zat pengawet dan pewarna berbahaya di SMP islam kota malang paling banyak ialah berpengetahuan sangat baik yaitu (70%). Siswa lebih meningkatkan pengetahuan tentang makanan yang mengandung zat pengawet dan berbahaya sehingga siswa dapat mengurangi dan menghindari makanan yang mengandung zat pengawet dan pewarna berbahaya semua pengetahuan tersebut didapatkan dari informasi yang mereka dapat yang berada disekitar lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan Ariekunto bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).(Arikuento, 2006).

1. Sikap

Hasil analisa tabel 4.6 menunjukkan bahwa sikap siswa siswi yang menjadi responden tentang Jajanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan di SMPN 3 Marawola, sikap cukup 2 orang atau sebanyak (5,1%), kurang baik menjadi yang tertinggi yaitu 37orang atau sebanyak (94,9%) sedangkan sikap baik (0%).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil ini menunjukkan bahwa sikap siswa siswi kurang baik dipengaruhi oleh kecenderungan mereka yang tidak mau bertindak, tidak punya minat perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya, seseorang bisa berprilaku atau bersikap negatif sekalipun pengetahuannya positif karena sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dan dalam kehidupan sehari – hari bersifat emosional terhadap stimulus social. Sikap dianggap sebagai predisposisi dari tindakan atau perilaku. Sikap merupakan sindroma atau objek, sehingga sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan lainnya.

Sikap yang kurang baik ini juga dipicu oleh banyaknya makanan dan minuman jajanan yang dijual baik di dalam lokasi sekolah maupun di luar gerbang sekolah yang mengandung bahan tambahan makanan, antara lain pemanis, pengawet, penyedap rasa, dan pewarna buatan. Makanan dan minuman tersebut tentunya memiliki tampilan yang sangat menarik baik dari segi bentuk, warna, dan rasa Sehingga menarik siswa siswi untuk mengkonsumsinya.

Selanjutnya menurut asumsi peneliti, sikap siswa siswi cukup dipengaruhi oleh faktor inklusif dimana siswa siswi yang bersifat lebih akomodatif terhadap informasi yang didapatkan lebih baik dari pada siswa siswi yang berperilaku sosial hanya pada golongan orang-orang tertentu saja atau eksklusif. Siswa siswi yang berperilaku sosial mau terbuka dengan orang lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan khususnya keluarga yang berada di daerah lain sehingga ketika responden datang berkunjung ke tempat keluarga atau ketempat lain sikapnya akan menyesuaikan dengan keadaan sekitar. Dengan kata lain siswa siswi memiliki cukup perhatian atau minat untuk mengikuti pola hidup sehat dengan menjauhi jajanan yang tidak baik bagi kesehatannya dimana yang itu dipicu dari pengetahuan yang siswa siswi dapatkan pada lingkungannya. Pengetahuan yang didapatkan berhasil menghasilkan sikap yang baik.

Asumsi peneliti tentang sikap siswa siswi di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi, responden yang memiliki kurang baik dipengaruhi oleh selain sangat kurangnya perhatian dan minat siswa siswi akan informasi sekitar mengenai bahayanya mengkonsumsi jajanan yang bahan makanannya mengandung bahan yang berdampak negative bagi tubuh dapat juga dipicu dengan lingkungan yang kurang memberikan informasi (kurangnya kerja sama terhadap instansi kesehatan) kepada siswa siswi akan bahaya mengkonsumsi bahan makanan yang berdampak buruk bagi kesehatan.Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Daniaty (2009) tentang pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang makanan dan minuman jajanan yang mengandung bahan tambahan makanan (btm) tertentu di SMPN 3 dan SMAN 1 binjai, penelitian yang dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif, dimana hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan responden SMPN 3 binjai lebih banyak ada pada kategori sedang (50,79%) sedangkan responden SMAN 1 binjai lebih banyak pada kategori baik (59,38). Sikap responden SMPN 1 binjai secara umum berada pada kategori sedang (53,57%) sedangkan responden SMAN 3 binjai lebih banyak pada kategori baik (72,73%). Sementara itu, tidak ada responden yang memiliki tindakan dalam kategori baik, secara umum tindakan responden dari kedua sekolah berada pada kategori sedang yakni masing-masing sebanyak 63,49 % dan 62,50 %. Berdasarkan hasil peneitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap responden SMAN 1 binjai lebih banyak dalam kategori baik dari pada SMPN 3 binjai, tetapi secara umum tindakan sama-sama berada pada kategori sedang. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar bermitra dengan puskesmas dan balai POM untuk memberi informasi tentang makanan dan minuman jajanan yang mengandung BTM beserta bahayanya kepada siswa. Selain itu diharapkan pada siswa agar lebih selektif dalam memilih jajanan yang akan dikonsumsi.

Menurut pendapat beberapa ahli, perilaku kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan penilaian terhadap objek kesehatan, selain itu perilaku kesehatan individu ditentukan juga oleh adanya orang lain yang dijadikan referensi serta sumber daya yang dapat mendukung perilaku seperti biaya, waktu dan tenaga. Hal ini mengandung makna bahwa sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh sosial ekonomi saja tetapi juga oleh faktor-faktor yang lain seperti informasi, lingkungan dan termasuk pula kualitas interaksi sosial mereka dimasyarakat.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan mengenai variabel yang diteliti bahwa:

1. Sebagian besar pengetahuan siswa siswi baik tentang Jajanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi.
2. Sebagian besar sikap siswa siswi kurang baik tentang Jajanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan di SMPN 3 Marawola Kabupaten Sigi, dipengaruhi oleh kecenderungan mereka yang tidak mau bertindak dalam kehidupan sehari – hari bersifat emosional terhadap stimulus sosial.
3. **Saran**
4. Disarankan kepada siswa siswi agar berinteraksi baik dengan orang baru dan mau menerima perubahan dan perkembangan zaman untuk mendapatkan informasi yang lebih baik lagi.
5. Disarankan untuk guru –guru yang berada di uks untuk lebih sering mengadakan penyuluhan kesehatan di SMPN 3 Marawola kabupaten sigi lebih komunikatif dengan siswa siswi agar penyebaran informasi kesehatan dapat lebih optimal lagi sehingga pengetahuan dan sikap siswa siswi lebih baik lagi.
6. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang Jajanan Yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan dengan variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya agar penelitian dapat saling melengkapi dan memberikan manfaat bagi pembacanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, (2006). *Produser Penelitian,* Soekarto: Rineka Cipta.

Cahyadi, Wisnu, 2006. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Makanan.* Bumi Aksara, Jakarta.

Irianto,K.W, Kusno, 2004. *Gizi dan Pola Hidup Sehat.* Yrama Widya, Bandung.

Machfoedz, 2008. *Statistik Deskriptif.* EGC. Jakarta

Maryati, Sri, 2000. Tata Laksana Makanan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Mubarak, Iqbal dkk. 2007. *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Mulyadi, M. 2014. *Metode penelitian praktis : Kuantitatif dan Kualitatif.* Publica Institude. Jakarta

Notoadmodjo, soekidjo, 2003. Pendiidkan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo S, 2010. *Promosi kesehatan teori dan aplikasinya*- Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nurslam, 2003. Konsep Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 329/Menkes/PER/XII/1976 mengenai Pengunaan Bahan Tambahan Makanan

Saiffudin, Azwar. (2003). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

STIK IJ, 2017. Pedoman Penulisan Skripsi dan Proposal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Palu

Sugiono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta. Bandung

Undang – Undang NO. 7 Tahun 1996 tentang Pangan

Vepriaty, Neeti, 2007. Surveylans Bahan Berbahaya Pada Makanan di KabupatenKulonprogo. <http://www.dinkeskabkulonproogo.org/?p=58>. Diakses pada 15 Juli 2018

Winarno, G .F.,1993. Pangan : Gizi, Teknologi dan Konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.